

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya semua data digali dari penelitian lapangan, melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian digambarkan secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian kalimat (narasi), disertai tabel-tabel (kalau dianggap perlu), kemudian diberi penjelasan dan penafsiran menurut pemahaman peneliti, agar dapat dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan apa adanya. Pendekatan ini menekankan data berupa cerita, informasi, uraian secara panjang lebar, mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini tidak ditekankan pada angka-angka, persentasi dan data statistik. Hasil penelitian tersebut kemudian ditafsirkan, dianalisis dan diberikan kesimpulan menurut pendapat peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif menggambarkan suatu masalah dan berusaha mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh data berupa kata-kata atau lisan dan argumentasi dari para informan pelaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif disebut juga metode deskriptif, bermaksud membuat gambaran tentang keadaan dan kejadian di lapangan

¹ Menurut Maman Kh. Et al, *Metode Penelitian Keagamaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 76.

secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu melakukan test hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dengan menjadikan 3 buah Desa sebagai acuan yaitu Desa Tatah Layap, Desa Thaibah Raya dan Desa Tampang Awang. Adapun waktu penelitian yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli Tahun 2025. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di daerah ini karena:

1. Di Kecamatan Tatah Makmur terdapat banyak ulama yang bisa diminta keterangan atau pendapat mereka terkait dengan kegiatan tradisi keagamaan yang berlangsung di masyarakat.
2. Di Kecamatan Tatah Makmur masih banyak warga masyarakat yang mempercayai dan melaksanakan ritual atau tradisi keagamaan tertentu, baik peninggalan kepercayaan sebelum Islam maupun yang muncul setelah datangnya agama Islam. Hal tersebut masih bertahan, namun juga terjadi pergeseran di masyarakat disebabkan terjadinya perubahan sosial seiring dengan meningkatnya pendidikan, meningkatnya dakwah dan pemahaman beragama dan sebagainya, sehingga sebagian masyarakat tidak lagi mempercayai dan melaksanakan ritual-ritual dimaksud.

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 76.

3. Permasalahan ini memerlukan pendekatan dakwah dan pendidikan agama, juga bimbingan dari para ulama dan ustadz secara terus menerus, supaya hal-hal yang tidak sejalan dengan agama dapat diluruskan, dan hal-hal yang masih sejalan dengan ajaran agama dapat dilestarikan sepanjang tidak merugikan bagi masyarakat itu sendiri.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan data yang dikumpulkan ke dalam data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data secara langsung didapatkan dari lokasi penelitian, yaitu di Desa Tatah Layap, Desa Thaibah Raya dan Desa Tampang Awang.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari informasi secara langsung yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara secara terbuka dan mendalam yang mengacu pada pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun data primer tersebut adalah:

- 1) Data tentang tradisi keagamaan apa yang dilakukan masyarakat.
- 2) Data tentang nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi keagamaan.
- 3) Data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan pada tradisi keagamaan

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan tertulis sebagai pelengkap dari data primer dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini data sekunder berupa:

- 1) Gambaran Geografi wilayah
- 2) Keadaan Penduduk
- 3) Gambaran Sosial berupa rumah ibadah dan lain-lain

2. Sumber Data

Sumber Data merupakan sebuah subjek atau objek penelitian yang darinya akan diperoleh sebuah data. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena ketepatan memilih dan menemukan sumber data dan jenis data akan menentukan kebenaran dan ketepatan data informasi yang didapatkan. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian adalah:

- a. Ulama dan warga masyarakat sebagai informan utama. Ulama dan Warga masyarakat yang dipilih berasal dari beberapa desa yang ada di kecamatan Tatah Makmur, Namun yang dijadikan informan perwakilan dalam penelitian ini adalah ulama dan warga yang berasal dari Desa Tatah Layap, Desa Thaibah Raya dan Desa Tampang Awang.

- b. Kepala Desa atau jajaran perangkat desa lainnya sebagai informan tambahan.
- c. Dokumentasi, berisi data yang tertulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data lapangan digali dan dikumpulkan melalui teknik-teknik berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik utama dalam penggalian data. Proses wawancara yang peneliti lakukan dimulai dengan menghubungi para informan, yaitu warga masyarakat dan ulama di Kecamatan Tatah Makmur yang dalam penelitian ini diwakili oleh masyarakat pada tiga desa yaitu Desa Tatah Layap, Desa Thaibah Raya dan Desa Tampang Awang sambil membawa pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti memberi tahu rencana penelitian dan meminta kesediaannya untuk melakukan wawancara mengenai beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat. Setelah informan setuju dilanjutkan dengan mengatur jadwal wawancara, tempat dan waktunya, kemudian melakukan wawancara secara langsung, sesuai dengan keinginan dan waktu yang dimiliki oleh para informan. Wawancara dilakukan secara langsung dan tertulis sesuai dengan keinginan informan. Bagi yang ingin wawancara langsung, peneliti langsung mewawancarainya, baik dengan direkam atau tidak. Sementara yang meminta pertanyaan tertulis penulis serahkan pedoman wawancara, untuk diambil jawabannya pada waktu yang sudah disepakati. Hal ini

juga dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan memperluas data dimaksud, sebab kalau hanya mengandalkan wawancara lisan ada data yang tertinggal, terlupa ditanyakan dan dijawab oleh informan. Meskipun demikian, penulis tetap juga memadukannya dengan wawancara lisan, dalam arti setelah data tertulis diperoleh, peneliti tetap menjalin hubungan dengan informan melalui telepon dan WA, guna menanyakan hal-hal yang dirasa perlu dan kurang jelas. Hal ini juga sejalan dengan keinginan informan sendiri yang berpesan, kalau ada data yang kurang lengkap, kurang jelas dan ingin ditambah silakan menghubungi lagi, secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui telepon/WA. Data yang digali melalui wawancara adalah beberapa kegiatan keagamaan di Kecamatan Tatah Makmur meliputi kegiatan mandi-mandi penganten, mandi-mandi hamil, maarwah, ziarah kubur ulama, haulan dan manakib.

2. Observasi

Melalui observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, pengamatan dan pencatatan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap jawaban atau data yang diperoleh.³ Data yang digali melalui teknik observasi adalah berupa gambaran yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan

³Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Insani, 2000), h. 129.

manusia dan situasi sosial serta konteksnya dengan kegiatan yang terjadi.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti datang dan mengamati langsung kegiatan tradisi keagamaan di masyarakat ketika ada kematian apakah mereka melaksanakan kegiatan maarwah, bahilah dan seterusnya. ketika ada orang mau menikah, apakah mereka melaksanakan mandi-mandi atau tidak. Begitu juga kegiatan keagamaan lainnya yang semuanya dijadikan sebagai objek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah ada pada dokumen-dokumen. Keuntungan studi dokumen waktu lebih efisien, sementara kelemahan data yang ada mungkin sudah relatif lama, jadi peneliti perlu meneliti data tersebut dan berusaha mencari data terbaru atau yang lebih mutakhir.⁵ Data yang digali melalui dokumen ini mencakup data tentang gambaran umum Kecamatan Tatah Makmur, data penduduk dan penunjang lainnya.

Ketika melakukan aktivitas pengumpulan data, digunakan pula alat pengumpulan data, berupa :

- a. Pedoman wawancara, alat ini digunakan agar wawancara yang sedang berlangsung dapat lebih terfokus kepada topik yang diteliti.

⁴S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 59.

⁵Hadi, *Metodologi Penelitian*, h. 110.

- b. Pedoman Observasi dan Studi Dokumen. Pedoman ini diperlukan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai manusia ataupun bukan manusia yang terkait dengan topik penelitian.
- c. Kamera/HP, digunakan untuk memfoto dan mendokumentasikan kegiatan penelitian dan lokasi-lokasi yang diobservasi.
- d. Buku-buku catatan untuk mencatat, supaya data yang diperoleh tidak lupa dan dapat digunakan ketika menyusun laporan hasil penelitian.

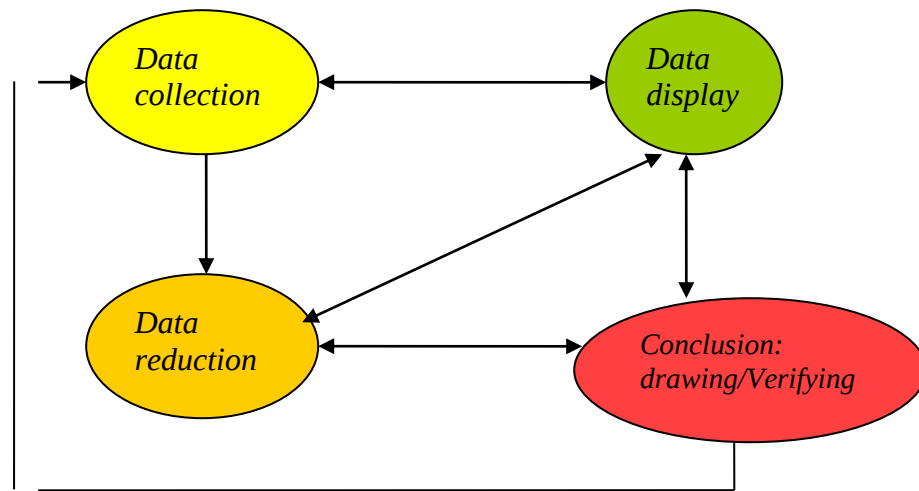
E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, supaya mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis (perpaduan), menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menenerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion/verification* (kesimpulan dan verifikasi).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan. Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan, maksudnya membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausalitas (sebab akibat) atau interaktif atau sesuai dengan teori.⁶ Proses ini digambarkan bagan berikut:

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.



Gambar 1: Model Miles dan Huberman

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi. Kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.⁷ Untuk mendapatkan data yang valid ini, peneliti melakukan pemeriksaan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, memperbanyak wawancara sampai diperoleh data jenuh, juga mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 365.

sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel. Untuk mendapatkan data yang valid tentang apa saja kegiatan keagamaan pada masyarakat, pendapat masyarakat dan ulama tentang kegiatan keagamaan, maka peneliti terus melakukan wawancara terhadap masyarakat sebanyak-banyaknya sehingga data yang didapatkan benar-benar fakta yang terjadi di masyarakat walaupun yang dilaporkan dalam penelitian hanya yang mewakili saja.

- b. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, ketika melakukan penggalian data tentang kegiatan keagamaan pada masyarakat, dan pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan, Peneliti meluangkan waktu yang banyak dan khusus untuk mendapatkan data yang akan digali. Dalam wawancara, apabila informan berhalangan pada waktu tersebut, peneliti berusaha menemuinya di waktu lain. Begitu juga dalam mendapatkan data melalui cara studi dokumentasi, peneliti datang langsung ke Kantor Desa atau kecamatan untuk meminta langsung data yang diperlukan dalam penelitian seperti data gambaran wilayah Kecamatan Tatah Makmur, data penduduk dan data penunjang lainnya.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap

masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup: a) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda; b) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda; c) Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.